

BAB III

METODE PENELITIAN

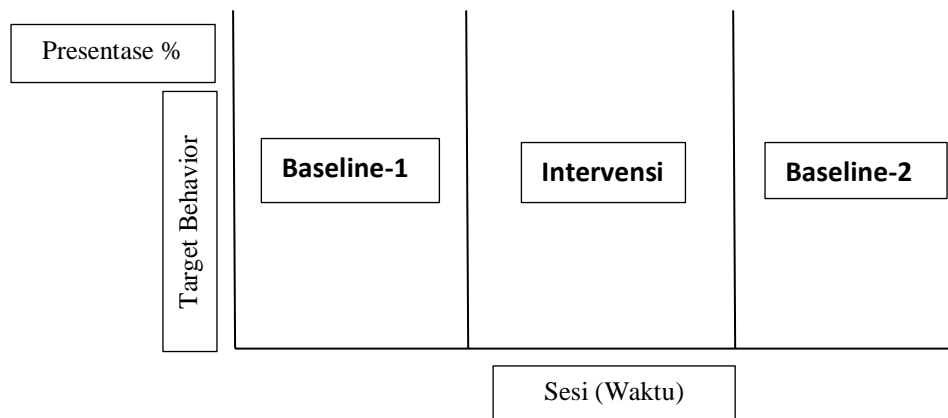
1.1 Jenis Penelitian

Pendekatan metode dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan subjek uji penelitian diberikan subjek uji eksperimen. Menurut Darnawan Napitupulu (dalam Fauzi, dkk, 2022, hlm. 28) Penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bersifat sistematis dan terstruktur dengan tahapan yang jelas, bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena sosial yang ada. Menurut Ary, dkk (2009, dalam Santosa & Madiistriyatno, 2021, hlm. 3) eksperimental merupakan investigasi ilmiah yang mengharuskan satu atau lebih variabel bebas diubah dan dikendalikan sambil mengamati variabel terikat untuk menentukan perubahan yang disebabkan oleh perubahan variabel bebas tersebut.

Desain penelitian ini menggunakan *Single Subject Research (SSR)*. *Single Subject Research* atau penelitian subjek tunggal adalah jenis penelitian kuantitatif yang mempelajari secara menyeluruh kebiasaan sekelompok subjek tertentu (Gast & Ledford, dalam Widodo, dkk, 2021, hlm. 80). *Single subject research* merupakan studi eksperimen yang bertujuan untuk melihat perilaku dan mengevaluasi intervensi atau perawatan tertentu yang berdampak pada perilaku seorang subjek melalui penilaian yang dilakukan berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu (Prahmana, 2021, dalam Widodo, dkk, 2021, hlm. 80). Metode eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode bermain peran terhadap penurunan perilaku agresif anak.

Pola desain SSR yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola desain ABA, dengan tiga fase, diantaranya Baseline-1 (A-1), Intervensi (B), dan Baseline-2 (A-2). Perilaku pada fase Baseline-1 (A-1) merupakan kondisi awal subjek sebelum diberikan intervensi, perilaku pada fase Intervensi (B) merupakan fase dimana subjek diberikan perlakuan atau *treatment* secara berulang-ulang. Selanjutnya, perilaku pada fase Baseline-2 (A-2) merupakan pengulangan kondisi dan melihat perubahan pada subjek setelah pemberian *treatment*.

Adapun gambaran prosedur desain A-B-A pada penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Keterangan:

1. Baseline-1 adalah kondisi awal subjek sebelum diberikan perlakuan, fase ini mengukur kemampuan awal subjek mengenai sejauh mana kecenderungan perilaku agresifnya.
2. Intervensi adalah kondisi ketika subjek mulai diberikan perlakuan atau perawatan dengan menggunakan metode bermain peran untuk mengurangi perilaku agresif.
3. Baseline-2 adalah kondisi ketika subjek mulai dievaluasi kembali kecenderungan perilaku agresifnya.

Pengukuran terus menerus dilakukan pada ketiga tahapan tersebut, dan penilaian keseluruhan digunakan untuk mengevaluasi apakah perlakuan yang diberikan mengurangi kecenderungan yang signifikan pada fungsi hubungan antara variabel terikat dan bebas.

3.2 Subjek, Waktu, dan Tempat Penelitian

a) Subjek Penelitian

Partisipan merupakan seluruh bagian yang terlibat dan ikut andil dalam penelitian. Adapun partisipan pada penelitian ini adalah teman-teman subjek, guru, serta orang tua. Sedangkan subjek penelitian merupakan sumber data penelitian.

Penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (dalam Prahasti, 2016, hlm. 50) bahwa

‘purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu’. Berdasarkan pada hal tersebut, penelitian ini menggunakan sebanyak 3 siswa laki-laki yang memiliki kecenderungan perilaku agresif sebagai subjek penelitian di TK Perwari 1.

Terdapat beberapa kriteria dalam penetapan subjek pada penelitian ini. Adapun penentuan subjek pada penelitian ini didasarkan pada:

1. Siswa kelas A di TK Perwari 1.
2. Siswa yang memiliki kecenderungan perilaku agresif.
3. Siswa yang memiliki kualitas dan intensitas perilaku agresif yang cukup dominan.

b) Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Februari sampai bulan Juli 2023.

Dengan rincian berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Menyusun rancangan dan instrumen penelitian	Februari-April
2.	Mengurus surat izin penelitian	Februari
3.	Pengambilan data Baseline-I	Awal Mei
4.	Pemberian Treatment	Pertengahan Mei – Awal Juni
5.	Pengambilan data Baseline-II	Pertengahan Juni
6.	Pengolahan data dan hasil penelitian	Juni – Juli

c) Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Perwari 1, Jl. Merdeka No. 20, Kelurahan Tawangsari, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Cresswell (2012, dalam Santosa & Madiistriyatno, 2021, hlm. 17) variabel merupakan karakteristik atau atribut individual atau organisasi dimana peneliti mampu mengukur atau mengamati dan variasi antara individu atau organisasi yang dipelajari.

a. Variabel Bebas

Menurut Barlian (2016), variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negative disebut variabel bebas. Karena itu, tujuan penelitian untuk memprediksi dan menjelaskan variabilitas dari variabel bebas. Variabel bebas, yang juga disebut sebagai variabel stimulus, predictor, atau antecedent, adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Santosa & Madiistriyatno (2021, hlm. 18) menyatakan bahwa variabel bebas (independent variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang mengubah variabel terikat. Variabel ini disebut variabel independen karena nilainya tidak bergantung pada dan tidak dipengaruhi oleh status variabel lain dalam eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode bermain peran, aktivitas memerankan tokoh yang setiap perannya memberikan amanat yang dapat diterima, diamati, dan dialami secara langsung oleh anak.

b. Variabel Terikat

Menurut Barlian (2016), variabel dependen atau terikat biasa disebut variabel output, kriteria, atau konsekuen. Santosa & Madiistriyatno (2021, hlm. 18) menyatakan bahwa variabel terikat (dependent variable) yaitu variabel yang dipengaruhi dari adanya variabel bebas. Adapun target behavior dalam penelitian ini adalah pengurangan perilaku agresif anak, yang cukup menghambat perkembangan sosial emosional anak, sehingga anak harus memahami dirinya dan juga orang lain untuk menciptakan interaksi yang baik dalam mendukung perkembangan sosial emosionalnya.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini terarah dan berfokus pada variabel yang akan diteliti, serta sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan, maka dari itu peneliti mendefinisikan hal yang berkaitan dengan variabel penelitian, sebagai berikut:

a. Perilaku Agresif

Perilaku agresif merupakan perilaku yang kecenderungan tidak menyenangkan yang bermaksud menyakiti secara fisik maupun verbal, dengan target orang lain ataupun diri sendiri. Aspek yang digunakan untuk mengukur

pengurangan kecenderungan sikap dalam penelitian ini yaitu didasarkan pada bentuk perilaku agresif, diantaranya: fisik, verbal, kemarahan, dan permusuhan.

b. Metode Bermain Peran

Bermain peran merupakan aktivitas memerankan tokoh dalam suatu cerita secara langsung pada kehidupan nyata. Bermain peran berlandaskan pada dimensi pribadi dan sosial. Dengan bermain peran anak akan mengenal dan memaknai lingkungannya sehingga mampu memberikan respon yang sesuai dengan kebutuhan lingkungannya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian secara sistematis. Sugiono (2019, dalam Rifkhan, 2023, hlm. 32) menyatakan bahwa data dapat dikumpulkan dengan berbagai cara, sumber, dan kondisi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Observasi

Menurut Semiawan (2010, hlm. 112) Observasi merupakan proses pengumpulan data langsung dari lapangan. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Keunggulan metode observasi dibandingkan dengan metode lain adalah data yang dikumpulkan biasanya tidak terdistorsi, lebih akurat, dan bebas dari reaksi bias (Sangadji & Sopiah, 2010, hlm. 172). Kegunaan metode observasi dalam penelitian ini untuk mengetahui intensitas perilaku agresif anak sebelum, saat, dan setelah pemberian treatment.

2) Wawancara

Menurut Daymon & Holloway (2007, hlm. 261) wawancara adalah metode yang tepat untuk membantu memahami perspektif orang yang diwawancarai tentang situasi atau masalah tertentu. Peneliti juga melibatkan informan yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian. Wawancara yang dilakukan secara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan pada saat studi pendahuluan untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang subjek penelitian.

Adapun wawancara tak terstruktur dilakukan apabila sewaktu-waktu ada kebutuhan di lapangan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang ditujukan untuk melengkapi penelitian. Siyoto dan Sodik (2015, dalam Rifkhan, 2023, hlm. 37) menyebutkan bahwa metode dokumentasi dalam teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari data sekunder yang dapat diperoleh dari berbagai dokumen grafis (tabel, catatan, dll), foto-foto, rekaman video, dan lain-lain yang dapat melengkapi data penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dibuat dan disusun mengikuti prosedur langkah-langkah pengembangan instrumen berdasarkan teori serta kebutuhan penelitian, lalu digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Adib, hlm. 139). Dengan kata lain instrumen dapat disebut sebagai alat pengumpul data. Instrumen memiliki kedudukan yang penting dalam penelitian karena instrumen berperan dalam proses pengambilan data (Yusup, 2018, hlm. 22).

1). Kisi-kisi Instrumen

Untuk memfasilitasi proses pembuatan instrumen, kisi-kisi instrumen dibuat sebelum peneliti memulai pembuatan instrumen. Instrumen observasi ini digunakan untuk mengatur cara observasi dilakukan agar dilakukan secara fokus, terarah, dan terukur. Ini memungkinkan pengumpulan data yang mudah diolah dan dibahas. Adapun kisi-kisi instrumen observasi dalam penelitian ini didasarkan pada bentuk-bentuk perilaku agresif menurut teori Buss dan Perry, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen

No.	Aspek / Dimensi	Indikator
1.	Agresi Fisik	1) Memukul
		2) Mendorong
		3) Menendang
		4) Merusak barang
2.	Agresi Verbal	5) Berkata kasar

	6) Berteriak
	7) Mengancam
	8) Mengejek
3. Rasa Marah	9) Balas dendam
	10) Menentang
	11) Mudah marah
4. Rasa Permusuhan	12) Iri hati
	13) Ketidakpuasan
	14) Prasangka buruk

Sumber: Buss dan Perry (1992, dalam Ksumawardani, 2021, hlm. 12)

2) Butir Instrumen Penelitian

Adapun instrumen untuk penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

No.	Aspek / Dimensi	Indikator	Penilaian					Keterangan
			TP	J	K	S	SS	
			1	2	3	4	5	
1.	Agresi Fisik	Memukul tanpa alasan atau karena alasan sepele						
		Mendorong tanpa alasan atau karena alasan sepele						
		Menendang tanpa alasan atau karena alasan sepele						
		Merebut dan atau Merusak barang tanpa alasan atau karena alasan sepele						
2.	Agresi	Melemparkan						

Verbal	kata-kata kasar
	Berteriak tanpa alasan
	Mengancam untuk melakukan kekerasan atau menyakiti secara lisan
	Mengejek dengan kalimat merendahkan dan menyakitkan
3. Rasa Marah	Merasa tidak puas terhadap pekerjaannya
	Menentang apabila sesuatu hal tidak sesuai kehendaknya
	Mudah marah karena alasan sepele
4. Rasa Permusuhan	Merasa iri terhadap orang lain
	Melakukan balas dendam apabila terjadi hal yang dirasa merugikan dirinya
	Berprasangka buruk terhadap orang lain

3) Kriteria Penilaian Butir Soal

Kriteria penilaian ini dimaksudkan untuk menentukan skor hasil yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan. Adapun kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skor Penilaian

Penilaian	Keterangan	Skor
TP	Tidak Pernah	1
J	Jarang	2
K	Kadang-kadang	3
S	Sering	4
SS	Sangat Sering	5

Skor minimal : 1

Skor makasimal : 5

Jumlah skor keseluruhan : 70

Pengolahan data menggunakan rumus perhitungan presentase, yaitu jumlah skor hasil perolehan peserta didik dibagi jumlah skor maksimum, kemudian dikali seratus, rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{SP}{SM} \times 100 =$$

Keterangan:

SP : skor perolehan

SM: skor maksimum

NP : nilai persen yang dicapai

Semua data yang telah diperoleh diolah dengan dilakukannya perhitungan menggunakan statistik deskriptif. Hasil perhitungan data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram, untuk menggambarkan hasil dari baseline-1, intervensi, dan baseline-2.

Kriteria penilaian yang menjadi tolak ukur keefektivitasan tindakan yang diberikan sebagai berikut:

1% - 25% = sangat baik

26% - 50% = baik

51% - 75% = cukup

76% - 100% = kurang

4) Uji Validitas Instrument

Uji validasi instrument dilakukan oleh para ahli untuk diketahui layak tidaknya instrumen digunakan dalam penelitian. Penilaian (*judgement*) terhadap instrument penelitian ini dilakukan oleh tiga orang yang peneliti anggap ahli, yaitu dua orang dosen dan satu kepala sekolah.

Tabel 3.5 Daftar Pemberi *Judgement*

No.	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Dr. Elan, M.Pd.	Dosen	UPI
2.	Nuraly Masum Aprily, M.Pd.	Dosen	UPI
3.	Dedeh Suwahidah, S.Pd AUD	Kepala Sekolah	TK PERWARI 1

Berdasarkan hasil penilaian dari para ahli, Bapak Dr. Elan, M.Pd. dan Ibu Dedeh Suwahidah, S.Pd AUD menyatakan layak terhadap instrument, dan ada arahan dari Bapak Nuraly Masum Aprily, M.Pd. untuk lebih mendeskripsikan indikator dari instrument. Hasil penilaian dari para ahli menunjukkan bahwa instrument dapat digunakan dalam penelitian ini.

5) Uji Reliabilitas Instrument

Untuk memastikan validitas instrument, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan melakukan uji coba instrument pada satu orang anak 5 orang penilai. Penilai mengobservasi perilaku agresif anak dan mengisi instrumen penelitian, dengan hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Tabulasi Data Uji Coba Instrumen

Penilai	Butir Indikator Instrumen													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Eli	3	4	3	5	4	5	2	3	3	2	4	4	3	1
Evi	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	2	2
Lina	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	5	3	4	3
Devi	3	3	3	4	2	5	2	2	3	4	4	2	2	2
Rika	4	4	3	4	4	5	3	3	3	4	4	3	3	3

Hasil uji coba instrumen yang telah ditabulasi kemudian diuji keselarasannya menggunakan uji keselarasan Kendall's pada aplikasi *SPSS*. Ada dua kemungkinan hipotesis yang diterima:

- a. Ho: tidak ada perbedaan penilaian kelima observer dalam menilai kecenderungan perilaku agresif anak.
- b. Ha: Ada perbedaan penilaian kelima observer dalam menilai kecenderungan perilaku agresif anak.

Adapun hasil uji keselarasan Kendall's sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Test Statistics Kendall's

Test Statistics	
N	14
Kendall's W ^a	.161
Chi-Square	8.990
Df	4
Asymp. Sig.	.061

Hasil pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi (p-value) sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima
- b. Jika signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak

Berdasarkan data diatas, Asymp. Sig. (asymptotic significance) sebesar 0,061 lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan penilaian pada kelima observer dalam menilai kecenderungan perilaku agresif anak, sehingga instrumen observasi yang diuji dapat dikatakan reliabel.

3.7 Prosedur Penelitian

1. Persiapan

- a. Mengamati permasalahan

Peneliti melakukan studi pendahuluan di TK Perwari 1 untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah.

- b. Merancang Treatment dengan studi pustaka

Peneliti merancang treatment sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan.

- c. Melengkapi surat perizinan sesuai dengan alur

- Mengajukan surat izin penelitian
- Menyusun instrumen penelitian dan memvalidasi kepada para ahli

2. Pelaksanaan

a. Pengambilan data baseline-1

Pada tahap pengambilan data baseline-1, data yang diambil merupakan data ordinal, dengan cara mengamati perilaku agresif anak sebelum diberikan treatment, menggunakan instrumen observasi yang telah divalidasi. Peneliti merancang tahap ini dilaksanakan sebanyak 3 sesi dengan mengamati perilaku anak selama di sekolah. Adapun pelaksanaannya, dilakukan dalam selang waktu 1 hari, misal dalam satu minggu dilaksanakan pada hari senin, rabu, dan jumat.

b. Pemberian treatment (intervensi)

Tahap intervensi merupakan pemberian treatment dalam upaya mengurangi perilaku agresif anak usia dini. Treatment yang diberikan merupakan metode bermain peran. Treatment diberikan saat pembelajaran sudah tidak efektif, yaitu saat anak selesai latihan untuk karnaval dan perpisahan sekolah. Pelaksanaan intervensi dilaksanakan selang 1 hari dengan alokasi waktu 20-30 menit setiap pertemuan. Peneliti merancang pelaksanaan treatment dilakukan sebanyak 7 sesi, dengan mengamati perilaku anak selama pelaksanaan treatment hingga anak pulang. Adapun skenario pemberian treatment sebagai berikut:

1) Menyiapkan naskah, alat dan media yang akan digunakan

Peneliti menyiapkan naskah yang akan diperankan anak serta mempersiapkan alat beserta media yang hendak digunakan anak sebagai properti.

2) Mempersiapkan dan mengondisikan kelas

Menata setting panggung agar pelaksanaan bermain peran terasa nyaman dan memberi kebebasan pada anak untuk bergerak dalam memainkan perannya.

3) Menjelaskan teknik bermain peran agar mudah dipahami anak

Menentukan kesepakatan bermain, termasuk membacakan naskah dengan metode bercerita untuk menyampaikan alur cerita yang akan dimainkan. Selain itu, peneliti juga memberikan contoh jalannya bermain peran.

- 4) Memilih partisipan
Subjek dibebaskan memilih peran yang diinginkannya, untuk partisipan ada yang ikut berperan dan sebagian menyimak menjadi penonton.
 - 5) Memainkan peran
Alur bermain peran mulai dilaksanakan, baik subjek maupun partisipan penelitian bertugas sesuai perannya.
 - 6) Diskusi pada bagian adegan-adegan yang cukup penting untuk dibahas untuk memecahkan permasalahan.
 - 7) Evaluasi terhadap peran serta berbagi pengalaman dan kesimpulan.
- c. Pengambilan data baseline-2
- Pada tahap pengambilan data baseline-2, data yang diambil juga merupakan data ordinal, data diambil dengan cara mengamati perilaku agresif anak setelah diberikan treatment, serta menggunakan instrumen observasi yang sama dan telah divalidasi. Peneliti merancang tahap ini dilaksanakan sebanyak 3 sesi dalam selang satu hari, dilakukan dengan mengamati perilaku anak selama di sekolah.
- d. Pengolahan data
- Teknik pengolahan data dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.
- e. Analisis data
- Teknik analisis data dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara memeriksa kembali semua data yang telah dikumpulkan dari ketiga fase. Kemudian menyederhanakan data, baik itu dengan angka, kode, atau simbol.

Adapun tahapan teknik pengolahan data pada penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Menentukan metode A-B-A pada setiap sesi, dengan menggunakan Baseline-1 (A1) sebanyak 3 kali, Intervensi (B) sebanyak 7 kali, dan Baseline-2 (A2) sebanyak 3 kali.
- b. Menskor hasil pengambilan data dari setiap tahapan pada kondisi Baseline-1, Intervensi, dan Baseline-2.

- c. Membuat tabel perhitungan dengan tujuan menggambarkan rekapan data yang didapatkan dari setiap kondisi, yaitu pada fase Baseline-1, Intervensi, dan Baseline-2.
- d. Membandingkan skor hasil antara kondisi Baseline-1, Intervensi, dan Baseline-2.
- e. Menyajikan hasil perbandingan skor kedalam bentuk grafik yang dapat memperlihatkan perbandingan setiap sesi secara keseluruhan. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

3.9 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk melihat gambaran terkait pengaruh metode yang dipakai terhadap subjek yang dilakukan pada jangka waktu tertentu. Analisis data adalah tahap akhir sebelum menarik kesimpulan (Yuwono, hlm. 97). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistika deskriptif, hasil pengolahan data disajikan ke dalam tabel dan grafik. Adapun analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi.

a. Analisis Data Dalam Kondisi

Analisis data dalam kondisi ini bertujuan untuk menganalisis perubahan data dalam satu kondisi. Komponen yang dianalisis antara lain:

1. Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah konsep untuk menghitung lamanya pengamatan atau frekuensi yang dilakukan pada setiap kondisi.

2. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah menunjukkan perilaku subjek yang diteliti melalui grafik yang menunjukkan perubahan jalur (jejak) data dari satu sesi ke sesi lainnya untuk memberikan representasi visual dari proyek yang sedang berjalan. Penelitian ini diharapkan memiliki kecenderungan arah menurun karena bertujuan mengurangi perilaku agresif subjek. Dalam menentukan kecenderungan arah grafik terdapat dua metode, yaitu metode *freehand* dan metode *split-middle* (Yuwono, hlm. 102).

Metode *freehand* menggunakan pengamatan data point secara langsung dan kemudian menarik garis lurus yang membagi data point

menjadi dua bagian. Sedangkan metode *split-middle* dilakukan dengan menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data point. Karena metode *split-middle* menggunakan ukuran data yang pasti, itu dipastikan lebih reliabel dibandingkan metode *freehand*

3. Kecenderungan stabilitas

Kecenderungan stabilitas menunjukkan besaran rentang kelompok data tertentu, data dikatakan stabil jika rentang data kecil atau variasinya rendah. Secara umum, jika 80% hingga 90% data tetap pada 15% di atas dan di bawah rata-rata, maka data dikatakan stabil.

4. Jejak data

Jejak data yaitu perubahan data dari satu data ke data lain dalam suatu kondisi yang dapat ditunjukkan dengan tiga kemungkinan, yaitu naik artinya ada peningkatan, turun berarti adanya pengurangan, atau mendatar artinya tidak ada perubahan atau tetap.

5. Rentang

Rentang merupakan selisih antara nilai terendah dan nilai tertinggi pada setiap fase.

6. Perubahan level

Perubahan level menunjukkan seberapa besar terjadinya perubahan data dalam suatu kondisi. Menentukan selisih dari besar data point pertama dan terakhir dalam suatu kondisi, apakah selisihnya menunjukkan arah yang membaik atau memburuk sesuai dengan tujuan intervensi.

b. Analisis Data Antar Kondisi

Analisis data antar kondisi bertujuan untuk menganalisis perubahan data antar kondisi. Komponen yang akan dianalisis antara lain:

1. Variabel yang diubah

Variabel yang diubah merupakan target perilaku yang akan diubah, yaitu perilaku agresif. Menunjukkan seberapa stabil semua data yang dihasilkan selama penelitian.

2. Perubahan level data

Perubahan level data menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi pada dua kondisi yang berbeda. Menghitung perbedaan antara data

pertama pada kondisi Intervensi dan data terakhir pada kondisi Baseline-1 menunjukkan perubahan level data ini. Nilai perbedaan menunjukkan seberapa besar perubahan perilaku yang disebabkan oleh intervensi.

3. Data overlap

Data yang tumpang tindih yaitu terjadinya data yang sama, menunjukkan tidak adanya perubahan.